



**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO'
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) HAJIJAH KECAMATAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SUCI RAHMA
NIM.13 310 0075**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO'
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) HAJIJAH KECAMATAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

**SUCI RAHMA
NIM. 13 310 0075**

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**H. ISMAIL BAHARUDDIN, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a. n Suci Rahma
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 September 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Suci Rahma yang berjudul :**"Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

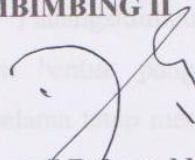
Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 09 October 2017

Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
SUCI RAHMA
NIM. 13.310.0075

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCI RAHMA
NIM : 13 310 0075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' DI RAUDHATUL
ATHFAL (RA) HAJIJAH KECAMATAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Oktober 2017

Yang menyatakan,



SUCI RAHMA
NIM. 13 310 0075

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUCI RAHMA**

NIM : **13 310 0075**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL HAJIJAH KECAMATAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2017
Yang menyatakan,



SUCI RAHMA
NIM. 13 310 0075

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

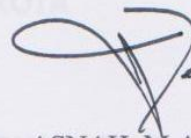
NAMA : SUCI RAHMA
NIM : 13 310 0075
JUDUL SKRIPSI : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL
(RA) HAJIJAH KECAMATAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



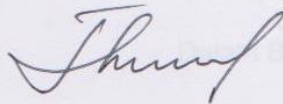
ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

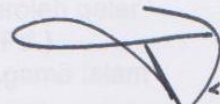


Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota



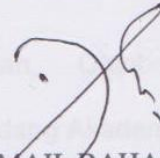
Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Dra. ASNAH, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal/Pukul : 17 Oktober 2017/ 14.00 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 76 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,60
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE
IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) HAJIJAH
KECAMATAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **SUCI RAHMA**
NIM : **13 310 0075**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2017
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Suci Rahma
NIM : 13 310 0075
Judul Skripsi : Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya santri yang sulit untuk mempelajari al-Qur'an santri juga sulit mengeja huruf al-Qur'an. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran al-Qur'an di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah?. Apa hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' di Raudhatul athfal (RA) Hajjah?. Dan apa saja hambatan-hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' Raudhatul athfal(RA) Hajjah?. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' raudhatul athfal (RA) Hajjah. Hasil dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' Raudhatul Athfal (RA). Hambatan-hambatan pembelajaranal-Qur'an dengan metode Iqro' raudhatul Athfal (RA) Hajjah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan, pembelajaran al-Qur'an dan metode Iqro'.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah Deskriptif. Sumber datanya adalah kepala sekolah dan , guru yang mengajar di Raudhatul Athfal. Instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif yang terdiri dari menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' dilakukan secara bertahap, di mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Jilid 1 santri mempelajari tentang pengenalan huruf Hijayyah, jilid 2 santri mempelajari huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung, jilid 3 santri mempelajari tentang cara membaca panjang pendeknya huruf Hijayyah, pada jilid 4 santri mempelajari tentang tanda-tanda tanwin, pada jilid 5 santri mempelajari tentang tanda woqof, pada jilid 6 santri mempelajari tentang hukum bacaan tajwid. Sedangkan Hasil dari Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' santri lebih mudah cepat paham, kemudian santri cepat menghafalkan huruf-huruf dan tanda baca yang ada di dalam Iqro' tersebut. Dengan metode Iqro' santri tidak buta akasara lagi, waktu yang di gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' lebih singkat. Kemudian Hambatan-hambatan dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah kurangnya minat santri karena lupa dengan pemelajaran sebelumnya. Santri sukar untuk membedakan huruf yang hampir sama.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an dan Metode Iqro'

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penelitian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., dan Bapak pembimbing II H. Ismail Baharuddin, M.A., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penelitian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Asnah, M. A., dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan yang telah membantu peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Misdi Supriadi dan Ibunda Saminam tercinta yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh dan membiayai peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Abanganda Budi Utomo S.Sos., dan Zulpansyah S.E., kakanda Astuti Nurmaya dan Listia Ningsih, adinda Dina Alwiyah, yang telah memberikan motivasi dan do'a sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Kerabat dan handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada peneliti selama masa kuliah, khususnya dalam penelitian skripsi ini.
11. Rekan seperjuangan Anita Tohiroh Hasibuan yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan khususnya PAI-2 Angkatan 2013 yang turut juga memberikan sarana dan dorongan kepada peneliti baik berupa diskusi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho kepada Allah Swt semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah Swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2017
Peneliti

SUCI RAHMA
Nim : 13 310 0075

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	12
---	----

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	15
c. Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA).....	18
d. Komponen-komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	20
2. Metode Iqro'	
a. Sejarah Metode Iqro'	23
b. Pengertian Metode Iqro'	27
c. Dasar Pelaksanaan Metode Iqro'	30
d. Tujuan Metode Iqro'	32
e. Pelaksanaan Metode Iqro'	33
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'	41
g. Hasil Pembelajaran Qur'an dengan Metode Iqro'	43
h. Hambatan Pembelajaran Qur'an dengan Metode Iqro'	44
B. Kajian Terdahulu.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Penelitian	48
C. Sumber Data.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah.....	53
2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah	53
3. Keadaan Guru Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah.....	54
4. Keadaan Santri Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah	55
5. Keadaan Sarana Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah	56

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Raudhatul Athfal (RA) hajijah 57
2. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Raudhatul Athfal (RA) Hajijah 70
3. Hambatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Iqro' Raudhatul Athfal (RA) Hajijah 74

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 79
- B. Saran-saran 80

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.¹

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktuaisasikan dalam kurikulum sebagai peserta didik.

Belajar adalah suatu upaya yang membentuk suatu peradaban yang dicitakan masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap untuk membaca al-Qur'an harus di dasarkan ilmu tajwid sehingga makhraj tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah SAW. Tidaklah sulit sekarang ini, karena banyak lembaga pendidikan al-Qur'an berupa lembaga nonformal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca al-Qur'an sudah ada di sekolah formal.

¹Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alphabeta, 2012), hlm. 34.

Siswa-siswi dilatih untuk membiasakan membaca al-Qur'an di mulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.

Dasar- dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Qur'an dan hadits.²

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat didunia dan akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.³

Al-Qur'an bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dirurunkan Allah SWT, kepada Allah Rasululloh Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan Allah SWT, untuk menjadi pemegang bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dimana saja dia berada.

² Zuhairi dkk, *Metodologi Pendidikan Islam* (Solo: Ramadhani,1993), hlm. 15.

³ M.Quraih Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mirzan,1992), hlm. 33.

Memahami al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam. Karena kitab suci al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi manusia, baik secara individual maupun kelompok. Bahkan al-Qur'an merupakan kitab suci manusia yang relevan bagi mereka sepanjang masa. Relevansi kitab ini terlihat dari petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada mereka dalam seluruh aspek kehidupan. Inilah sebabnya usaha-usaha untuk memahami al-Qur'an di kalangan umat selalu muncul ke permukaan, selaras dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.

Dengan penjelasan di atas, al-Qur'an itu dijadikan prioritas, karena mengandung petunjuk-petunjuk untuk umat Islam. Selain itu, hal ini juga menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk mendalami dan mempelajari al-Qur'an yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap al-Qur'an itu sendiri.

Pada zaman Rasulullah SAW itu banyak yang hafal al-Qur'an, namun karena banyaknya peperangan, dan menyebabkan para sahabat nabi yang hafiz Qur'an banyak yang meninggal, sehingga memunculkan kekhawatiran pada nabi Muhammad SAW, terhadap ummatnya yang tidak mengetahui dan bahkan meninggalkan al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam suroh Al-Furqon ayat 30 yang berbunyi :

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٢٠﴾

Artinya : Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".⁴

Kekhawatiran Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam ayat di atas membuktikan bahwa pentingnya mempelajari ilmu yang berkenaan dengan al-Qur'an. Karena dengan memahami ilmu tentang al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk mempelajari mendalami isinya.

Al-Quran itu adalah pedoman hidup manusia ditulis dalam bahasa Arab, berguna bagi manusia dalam memudahkan membaca serta memahaminya tentu memiliki peraturan-peraturan dalam membacanya seperti halnya menggunakan metode iqro'.

Mempelajarkan al-Qur'an pada siswa agar dapat mengerti, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat untuk siswa, sehingga adanya motivasi siswa dalam mempelajari al-Qur'an. Dalam menentukan metode yang akan digunakan seorang pendidik harus mengetahui perumusan tujuan yang jelas yang hendak dicapai, guru memiliki strategi itu ialah seorang guru harus jelas menguasai teknik-teknik penyajian, biasanya disebut metode mengajar.⁵

⁴ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2013), hlm. 365.

⁵ Roestiyah, N. K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 1.

Di dalam merumuskan tujuan hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam hal memilih dan menentukan metode yang tepat yang akan digunakan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakann dalam mengajarkan al-Qur'an, di antaranya: 1) Metode Bagdadiyah, yaitu metode mempelajari membaca al-Qur'an dengan menata dalam mengeja, mulai huruf hijayyah sampai ayat-ayat pendek. 2) Metode Amma yaitu metode penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijayyah dan tanda baca secara praktis dan sisitematis.⁶ 3) Metode iqro' yaitu salah satu metode yang diharapkan dalam mempelajari alquran sebagai panduan bagi siswa, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an.⁷

Beberapa hal, yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan al-Qur'an agar siwa dapat mempelajari al-Qur'an dengan baik yakni: membaca, menulis, menterjemahkan dan mengajarkan al-Qur'an. Siswa yang tidak mempelajari al-Qur'an dikhawatirkan tidak akan pandai membaca, menulis, mengerti tajwid, tidak sanggup menterjemahkan, menafsirkan serta tidak mengamalkan.

Anak merupakan amanah Allah SWT, tidak semua orang mendapatkan anugerah ini kecuali hanya orang-orang yang dikhendakinya. Amanah ini harus dipehira dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membacanya sangat aktivitas awal untuk bisa memamahmi al-

⁶ Team Amma, *Kiat Mudah dan Cepat Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Yayasan Amm, 2002), hlm. 6.

⁷ *Ibid.*, hlm. 104.

Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an, sehingga berhasil generasi Qur'ani.

Salah satu cara terpenting dalam membina dan membimbing anak adalah dengan memberinya pendidikan al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang di lukiskan. Sebelum menerima lukisan negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan al-Qur'an sejak dini agar dinilai kitab suci al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya. Mendidik anak untuk mengenal al-Qur'an dapat dilakukan baik oleh orangtua maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiyayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Allah berfirman: Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

⁸ Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Op.Cit*, hlm. 560.

Jadi kitab al-Qur'an ini tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi pedoman bagi umat muslim terutama bagi orang yang rajin membacanya, maka ia akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dan dia juga akan mendapatkan syafa'at nanti di hari kiamat.

Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah merupakan lembaga formal, anak-anak bisa belajar al-Qur'an di Raudhatul Athfal (RA) tersebut. Sebenarnya peraturan pendidikan sudah menjelaskan bahwa untuk sekolah ke jenjang SD/MI harus mengikuti jenjang sekolah dini yaitu TK/RA. Di TK/RA itu anak-anak dituntut untuk bisa mengenal huruf abjad dan paling penting adalah siswa harus sudah paham mengenal huruf hijayyah dan itu harus dimulai belajar Al-Qur'an sejak dini. Di mulai dari pengenalan huruf a-ba-ta sampai anak-anak bisa memahami al-Qur'an tersebut namun ada buku praktisnya yaitu buku Iqro'.

Anak-anak yang belajar di Raudhatul Athfal(RA) sudah menggunakan buku Iqro' dalam buku itu santri dituntut untuk belajar aktif. Dalam hal ini santri diharapkan mampu untuk membaca dan mengenal huruf hijayyah dengan cepat tanpa menggunakan alat peraga yang bermacam-macam, hanya santri di tekankan pada bacaannya saja(membaca huruf al_Qur'an dengan fasih).

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan di Raudhatul Athfal(R.A) Hajjiah Kecamatan Batunadua Padangsidimpuan masih banyak lagi yang belum betul tanda bacaanya, selain itu ada beberapa santri tidak bisa mengeja huruf itu dan ada juga yang belum bisa menghafal dengan baik, serta santri juga belum betul tanda bacaanya.

Kendala-kendala inilah yang membuat peneliti ingin meneliti di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan. Namun peneliti terfokus hanya pembelajaran al-Qur'annya dengan metode iqro'. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' tersebut. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul: **“Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Ra Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro'di R.A Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan?
3. Apa hambatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Hajjah Kecamatan Batunadua kota padangsimpunan.

2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro'di RA Hajjah Kecamatan Bantunadua Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro di RA Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsimpuan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis baik dalam masalah metode pembelajaran al-Qur'an.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru RA Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam melaksanakan penelitian tentang metode membaca al-Qur'an.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berasal dari kata belajar, kemudian ditambah dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya :”Perubahan tingkah laku sebagai hasil

latihan dan pengamalan atau proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengamalan.”⁹

2. Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Mahammad SAW. Dengan perantaraan malaikat jibril untuk di baca, dipahami, dan diamalkan dengan petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁰
3. Metode iqro’ yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca, mulai dari tingkat yang sederhana, tahap-tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari Pembelajaran Al-Qur’an, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur’an, Komponen Pembelajaran Al-Qur’an, Metode Iqro, sejarah metode iqro’, Pelaksanaan Metode Iqro’, tujuan metode iqro’, Kelemahan dan Kelebihan Metode Iqro’, hasil pembelajaran al-Qur’an dengan metode Iqro’ dan hambatan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Iqro’.

⁹St Vembriarto dkk, *Kamus Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 9.

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hlm. 1250.

¹¹As`ad Humam, *Buku Iqro’ Cara Belajar Membaca Al-Qur’an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTq Nasional, 2000), hlm. 6.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data tehnik keabsahan data dan tehnik analisis data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Iqro', hasil pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' ,hambatan-hambatan apa saja dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah lebih baik lagi. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi anatara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Maka pembelajaran adalah suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm. 1.

sesuai dengan maksud dan tujuan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah dan dalam prosesnya diwarnai interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Hakikatnya pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang nyata dalam kelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses belajar-mengajar yang direncanakan sebelumnya dan diarahkan untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Al-Qur'an menurut bahasa "bacaan" yang berasal dari kata "qora'a" yang artinya membaca. Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah sebagai berikut:

- 1) Kitab yang hanya berisi tentang firman Allah. Tidak ada didalamnya kata siapapun. Seperti terdapat dari surat An-Nisaa ayat 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ

أَحْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya :“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”(Q.S An-Nisa ayat 82).³

³ Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu 2013), hlm. 91.

- 2) Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab. Seperti terdapat dari surat Asy-Syuara 192-195:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya :”Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa arab yang jelas”. (Q.S Asy-Syuara 192-195)⁴

- 3) Kitab yang diturunkan tersebut sebagai pedoman bagi seluruh makhluk hidup sampai akhir zaman. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S surah Az-Zumar ayat 41:

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنْ أَسْتَغْتَدِ فَلَئِنْفَسِهْ
وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنْتَ بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

Artinya:”Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk Maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri, dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.”(Q.S Az-Zumar :41)⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang berasal dari Allah SWT kemudian di turunkan kepada

⁴ *Ibid.*, 375.

⁵ *Ibid.*, 463.

Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk di sampaikan kepada seluruh makhluk hidup sebagai pedoman bagi seluruh manusia.

Bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. .

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam Al-Qur'an surat al-Israa' ayat 9 Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada

orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”(Q.S Al-Israa’ ayat 9).⁶

Selain itu, al-Qur’an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab didunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Qur’an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur’an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Qur’an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur’an pada umat Islam.

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an mempunyai tujuan yang harus dicapai guna memberikan suatu arah atau gambaran yang mudah untuk ditempuh. Sehingga tujuan pembelajaran mengarahkan pada peserta didik kepada sasaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran al-Qur’an harus mengandung tujuan kognitif berkenaan dengan baru atau mengingat kembali, afektif yaitu

⁶ *Ibid.*, hlm. 283.

berhubungan dengan minat, sikap dalam membaca, psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau menunjukkan *skill* kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan lancar.⁷ Tujuan mempelajari al-Qur'an untuk memberikan pengetahuan kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- 1) Agar peserta didik memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan pentingnya membaca dan menulis al-Qur'an.
- 2) Agar peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surah-surah tertentu, seperti ayat-ayat pendek, dengan baik dan benar.
- 3) Agar peserta didik mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam kaidah-kaidah mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Agar peserta didik mampu melafalkan serta membaca al-Qur'an .
- 5) Agar ibadahnya sempurna dan mampu mengajarkan kepada orang lain nantinya.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.
- 7) Meningkatkan kekhusukan santri dalam beribadah terlebih sholat dengan menerapkan tajwid serta isi kandungan ayat-ayat yang dibacanya.⁸
- 8) Mengikuti hukum-hukum Agama yang ada dalam al-Qur'an
- 9) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menghadapi kehidupan.
- 10) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil pelajaran dari suri tauldan yang ada dalam al-Qur'an.⁹

⁷ Mundhofir, *Tekhnologi Intruksional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64.

⁸ Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi pengejaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

⁹ M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

c. Kurikulum di Raudhatul Athfal(RA)

Isi program pembelajaran RA/TK dipadukan dalam program pembelajaran yang mencakup: ¹⁰

1. Bidang Pembentukan perilaku

Bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Misalnya dilakukan pembiasaan bacaan do'a, dan hapalan juz Amma.

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang kemampuan dasar meliputi:

a. Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam bertujuan agar anak mampu mengenali memahami serta melaksanakan dasar-dasar rukun islam dan amal shalih. Raudhatul Athfal (RA) Hajjah menjadikan buku iqro' sebagai panduan. Adapun pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Iqro' yaitu:

¹⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*, (Jakarta:Direktur Pendidikan Madrasah,2010) hlm 16

- 1) Pada jilid 1, pelajaran yang dibahas adalah pengenalan huruf hijayyah.
- 2) Pada jilid 2, pelajaran yang dibahas adalah membaca huruf yang bersambung
- 3) Pada jilid 3, pelajaran yang dibahas adalah bacaan mad yaitu panjang pendeknya.
- 4) Pada jilid 4, pelajaran yang dibahas adalah bacaan tanwin.
- 5) Pada jilid 5, pelajaran yang dibahas adalah bacaan alif yang dianggab tidak ada.
- 6) Pada jilid 6, pelajaran yang dibahas adalah hukum bacaan tajwid yaitu qolqolah, mad asli, dan hukum bacaan ُ bertemu dengan و ي ب. Jika jilid 1-6 lancar dengan ketentuan yang ada, maka diperbolehkan untuk lanjut ke al-Qur'an.¹¹

b. Kognitif

Pengembangan koqnitif pengembangan koqnitif bertujuan mengembangkan berfikir anak untuk dapat mmengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecah masalah.

c. Lama Program Pendidikan

Peserta didik RA/TK adalah usia 4-6 tahun. Lama pendidikan di RA/TK 1 tahun atau 2 tahun sesuai dengan usia anak. RA/TK yang memiliki program 1 tahun dapat menyelenggarakan kelompok A atau B. Jika memilih program 2 tahun maka lamanya menyelenggarakan masing-masing kelompok menyelenggarakan 1 tahun.

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah

d. Waktu belajar

Program pendidikan dan pembelajaran di RA/TK menggunakan waktu belajar satu tahun dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan mingguan efektif dalam satu tahun pelajaran.

e. Pendekatan pembelajaran

Pembelajaran di RA/TK dilakukan secara aktif dialogis dan kritis, melalui pendekatan tematik dan terintegrasi, serta mengacu pada karakteristik program pembelajaran RA/TK.

d. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, yaitu:¹²

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.¹³ Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat diketahui selama proses belajar mengajar berlangsung, yaitu:

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 30.

¹³ *Ibid.*

- a) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih sesuai dengan makhraj dan sifanya.
- b) Agar dapat memelihara kemurnian al-Qur'an melalui tata cara memabaca al-Qur'an dengan benar.
- c) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang melibatkan terjerumus keperbuatan dosa.¹⁴

2) Materi Pembelajaran

Materi adalah suatu sumber belajar atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik.¹⁵

3) Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola atau cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar strategi diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang di ingin dicapai.¹⁶ Maka strategi yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah:

¹⁴ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 1995), hlm. 19.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 19.

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat (kata), selanjutnya memperkenalkan tanda-tanda baca sesuai dengan bunyi yang tepat, hal ini bisa dilakukan dengan metode iqra' dan melalui buku juz'amma atau surat-surat pendek.
- b) Melatih dan membiasakan santri dalam mengucapkan bahasa arab dan makhrajnya yang benar, akan membantu dan mempermudah mengajar tajwid pada tingkat membaca al-Qur'an.¹⁷

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu metha yang berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut thoriq. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁸

5) Alat Pembelajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 51.

¹⁸ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan sebagainya serta material berupa perintah, nasehat dan lain-lain.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada santri dengan metode tertentu dan sarana ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran adalah mengadakan pretest. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal santri mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengetahui huruf arab) secara baik dan benar berdasarkan makrajnya. Lewat evaluasi ini, seorang guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan anak didik sehingga dapat mempelajari materi berikutnya.¹⁹

2. Metode Iqro'

a. Sejarah metode Iqro'

Pada awal mulanya pembelajaran al-Qur'an untuk anak-anak menggunakan metode Qir'ati baghdadiyah. Yang amat rumit, untuk menghasilkan huruf "a" maka huruf itu dibaca alif berbaris fathah dihasilkan bunyi "a", untuk menghasilkan huruf "i" maka diberi baris kasroh. atau contoh biasanya orang dulu, alif fathah a, alif fathah u, alif

¹⁹ Nana Syaodih. S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. 2, hlm. 130.

fathah u, a-i-u. Sehingga untuk mengetahui huruf hijayyah secara keseluruhan itu dapat memakan waktu yang lama. Belum lagi menggandengan antar huruf hingga merangkainya dalam bacaan al-Qur'an.²⁰

Kesulitan ini dapat dipecahkan oleh As'ad Humam, terbukti dengan banyaknya buku eksplembari karya As'ad Humam, yang dipakai oleh sebagian besar ummat Islam untuk membaca al-Qur'an. Metode Iqro' ini disusun oleh H.As'ad humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini di susun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik yang akan menggunakannya, maupun pendidik yang akan menerapkan metode tersebut kepada peserta didiknya. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah di gunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Dalam pembelajarannya bisa dilakukan secara klasikal, privat, dan asistensi²¹. Saat itu KH As'ad Humam paaling tidak merumuskan 3 faktor mengapa ia perlu menemukan metode baru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu:

1. Salah satu masalah yang dihadapi dan cukup mendasar adalah prosentase generasi muda islam yang tak mampu membaca al-qur'an menunjukkan indikator yang merangkai. Generasi

²⁰ As'ad Humam, Buku Iqro': *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LTPQ Nasional Team Tadarus"AMM" Yogyakarta,2000), hlm. 4.

²¹ *Ibid.*

muda nampak semakin menjauhi al-qur'an dan rumah tangga keluarga muslim terasa semakin sepi dan alunan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-qur'an adalah merupakan model dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an itu sendiri.

2. Nampak sekali bahwa lembaga-lembaga pengajian dan pengajaran al-Qur'an yang ada sekarang ini, belum mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang tidak mampu membaca al-Qur'an. Pengajian anak-anak tradisional, yang dulunya berlangsung dengan semarak di kampung-kampung tiap ba'da maghrib sampai isya, kini terlihat semakin kurang kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan pengajaran membaca al-Qur'an lewat pendidikan agama disekolah-sekolah formal, sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarnya, sehingga sulit untuk bisa mengantarkan anak didiknya membaca al-Qur'an.
3. Bahwa metodologi pengajaran membaca al-qur'an yang selama ini ditetapkan di Indonesia.²²

Tahun 1975, Kh As'ad Humam menggunakan metode Qiro'at yang di susun KH Dahlan salim zarkasyi dari Semarang. KH dahlan zakarya sendiri membukukan Qir'ati sejak tahun 1963. Pada saat itu KH. Dahlan Zakarsyi melihat pengajaran al-Qur'an yang tidak tartil, terutama tidak adanya ilmu tajwid. Hubungan silahturrahi antara kh dahlan zakarsyi dengan kh as'ad humam pada awalnya berlangsung dengan akrab muhammad jazir mengisahkan bahwa pada tahun 1973 Kh as'ad humam bertemu dengan kh dahlan salim zakarsyi yang merupakan rekan bisnis gemar pijt dan kebetulan kh as'ad humam mengenaimetode iqro'.

²²H.M Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hlm. 5.

Dari qiro'ati ini pula kemudian muncul gagasan-gagasan Kh as'ad Humam untuk mengembangkannya supaya lebih mempermudah penemrimaan metode ini bagi santri yang belajar al-Qur'an . mulailah Kh as'ad Huam berksprimen dan hasilnya kemudian ia catat, dan ia usulkan kepada Kh dahlan zakarsyi.

Namun gagasan-gagasan tersebut sering kali ditolak oleh KH Dahlan zakarsyi, terutama untuk dimasukkan dalam Qro'ati, karena menurutnya Qiro'ati adalah inayah dari Allah sehingga tidak perlu ada perubahan. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan kedua tokoh berkonflik, sehingga pada akhirnya muncullah gagasan Kh As'ad Humam dan team tadarus Amm untuk menyusun sendiri dengan pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca al-Qur'an mealui metode Iqro'

Pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca al-Qur'an dengan metode iqro' yang disusun oleh Kh as'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaran dari mulut ke mulut, kemudian dengan ketekunan mampudikembangkan secara luas dan di terima baik oelh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia Internasional, denagan dibantu aktivis buku iqro' hampir diperjuangkan di Indonesia bdan qiro'ati di malaysia.²³

²³ *Ibid.*

b. Pengertian Metode Iqro'

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian metode iqro' maka terlebih dahulu penulis memaparkan pengertian dari kata metode. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Sedangkan Koentrajit menyebut bahwa metode itu mempunyai makna sebagai makna sebagai berikut: dalam arti kata yang sesungguhnya maka metode(yunani methodus) adalah cacra atau jalan sehubungan dengan upaya alamiah, maka metodenya menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁵

Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar ataupun aktivitas lain, sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut ini. Metode ini pentingnya untuk mengantarkan kita kepada tujuan yang di capai, yakni dengan hasil yang efektif dan efesien. Efektif artinya yang berkenaan

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740.

²⁵ Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 7.

dengan pencapaian suatu hasil.²⁶ Dalam upaya pemberantas aksara al-Qur'an diperlukan suatu membaca, karena seorang guru yang pandai menggunakan metode yang baik akan mempercepat anak didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Metode yang akan peneliti teliti adalah metode Iqro'. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacannya (membaca huruf Al Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) metode Iqro' ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkat yang sempurna²⁷. Adapun prinsip pembelajaran metode Iqro' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Ath Thoriqoh Bil Muhaakah, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya

²⁶ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 99.

²⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching 2005) hlm. 52.

ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.

- 3) Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif .
- 4) Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.²⁸

Di Indonesia umat Islam menggunakan belajar membaca al-Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, dengan bacaan yang berpedoman kepada kaedah-kaedahnya. Dewasa ini lebih memudahkan ummat Islam belajar membaca al-Qur'an sudah banyak ditemukan metode diantaranya adalah metode iqro'. Metode ini lebih praktis untuk di gunakan/dipahami anak didik. Metode ini ditemukan oleh ustadz as'ad humam seorang ketua team tadarus angkatan muda masjid di Yogyakarta tahun 1986, buku yang disusunnya adalah enam jilid iqro'.

Di samping itu mengenai bacaan awal buka dimulai dari alif,ba,ta,dan seterusnya, seperti yang dikenal selama ini, tetapi merka langsung membacanya dengan berulang-ulang tanpa mengerti apa yang dikatakan alif,ba,ta. Dalam jilid (satu) semua bacaan menggunakan baris fathah, sehingga semuanya bunyi bacaan berakhiran a, setelah usai jilid 1 mulailah di kenalkan tanda baca yang lainnya, seperti kasroh, dhommah, sukun, tasydid, bila hai ini sudah disajikan kepada anak kemudian anak

²⁸HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), hlm. 23-24.

mampu membacanya pada jilid 1 maka dilanjutkan ke jilid II begitu seterusnya, karena metode iqro' adalah menekankan langsung pada latihan membaca anak didik dimulai dari tingkat sederhana sampai tahap yang sempurna nantinya.

Pada awal masyarakat Indonesia terkena Islamisasi, ada yang menyebut pada abad 13 ada pula yang menyebut abad 7, pembelajaran membaca al-Qur'an sebagian besar menggunakan metode qowaidul baghdadiyah. Cara membacanya teramat rumit, untuk menghasilkan bunyi a, seorang memulai membaca dari huruf alif yang bersanding atau kharokat fatihah, baru dibaca a, dan jika kharokatnya itu kasroh, maka harus memulai dengan alif kasroh, barulah bunyi i. atau contoh biasanya terdengar surau-surau masalah seperti ini"alif fathah a, alif kasroh I, alif dhommah u, a-i-u. sehingga untuk mampu membaca huruf hijayyah atau huruf arab secara keseluruhan, dengan cara seperti itu butuh waktu yang cukup lama. Belum lagi menggandengkan antar huruf, sehingga merangkainya dalam ayat al-Qur'an. Kesulitan tersebut berhasil, dipecahkan oleh KH As'ad humam. Namun ini tentu populer dikalangan umat Islam di seluruh Indonesia. Hal ini karena jutaan eksemplar buku iqro' karya KH. As'ad humam di pakai oleh sebagian besar umat Islam untuk belajar membaca al-Qur'an.

c. Dasar Pelaksanaan Metode Iqro'

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ

أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمَهُ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَهُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁹(Q.S Al-Alaq 1-5)

Ayat pertama pada surah diatas secara harfiah dapat diartikan “jadilah engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah mnciptakan walaupun sebelum ya engkau tidak melakukannya. Ayat tersebut mengandung perintah agar manusia memiliki keimnanan, yaitu berupa keyakinan terhadap adanya kekuasaan Allah SWT, juga mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan.

Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membacakarena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan secacra berulang kali. Allah yang telah mengajari dengan pena dan mengajari manusi sesuatu yang tidak pernah diketahui kekuasaan Allah itu dapat diperlihatkanketika Dia memberikan kemampuan membaca kepada nabi muhammad SAW sekalipun sebelum itu Dia belum pernah membaca. Dalam ayat ketiga, perintah Allah untuk

²⁹ Departemen Agama *Op. Cit*, hlm. 597.

mengulang membaca berarti pula mengulangi apa yang dibaca. Dengan demikian bacaan tersebut ,menjadi milik orang yang membacanya.

Ayat tersebut berdasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali dengan di ulang-ulang dengan memebiasakannya. Dengan demikian ayat ini erat kaitannya dengan metode pendiidkan yaitu dengan metode Iqro'.

d. Tujuan Metode Iqro'

Penentuan tujuan dalam pengejaran al-Qur'an prinsipnya tidak jauh berbeda dengan penetapan tujuan pendidikan membaca. Perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah terletak pada metod yang digunakan dalam menyampaikan materi pengajaran membaca al-Qur'an. Ada yang menggunkan materi qiro'ati, baghdadiyyah, dan yang lainnya. Semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan anak didik ata siswa mampu membaca huruf-huruf L-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Sesuai dengan muqoddimah K.H Dahlan Salim Zakarsyi mengatakan bahwa tujuan dari belajar al-Qur'an degan bacaan tartil. Pada dasarnya pengajarn itu terjadi apabila ada guru santri, alat pendidikan serta adanya tujuan yang pasti tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' :

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syara- syarat yang telah ditetapkan dan menghafal atau surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu jjiwa.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dan menyelesaikan problema hidup sehari hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memeniflikasikan keindahan retorika dan uslub al-qur'an
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan anggungan alQur'an dalam jiwanya
- 7) Pembinaan agam islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'anul Karim³⁰.

e. Pelaksanaan Metode Iqro'

Metode iqro' adalah metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca, anak didik dimulai dari tingkat tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti, buku iqro' ini terdiri dari 6 jilid dan metode ini bisa dipergunakan untuk segala umur dari TK sampai perguruan tinggi. Cara mengajarkannya dapat dilaksanakan dengan sistem privat yaitu satu jam setiap harinya.

Dengan sistem yang demikian, maka buku iqro' yang jilid 6 tersebut dapat ditamatkan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- 1) Untuk tingkat taman kanak-kanak antara 4-10 bulan.
- 2) Untuk tingkat sekolah dasar antara 3-6 bulan.
- 3) Untuk tingkat SMP anatar 1-2 bulan.
- 4) Untuk tngkat SMA/ mahasantri 15-120 kali.³¹

³⁰ Dr. Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Thuruqut Tarbiyah Al-islamiyah, Al Nahdiyah*, (Mesir, 1981), hal. 79.

³¹Departemen Agama, *Juz'amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro'* (Yogyakarta: Departemen Agama, 1993), hlm. 4.

Melihat waktu yang diperlukan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an maka penerapan iqro' dapat membantu anak-anak lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Selanjutnya prinsip dasar metode iqro' adalah :

a) At-thariqah As-shoutiyah

At-thoriqoh as-shoutiyah tidak dimulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan namanya ini huruf "alif" melainkan diajarkan bunyi suaranya "a" bagi yang bertanda fathah, "i" bagi yang bertanda kasroh, "u" bagi yang bertanda dhommah. Demikian juga tanda baca (harokat) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya.

Dalam hal ini buku Iqro' mengikuti prinsip yang kedua yaitu langsung bunyinya. Yang penting anak bisa baca walaupun tidak mengenal nama hurufnya.

b) At-thariqah Tadaruj

Iqro' menggunakan metode berangsur-angsur atau dikenal dengan istilah "at-thoriqoh bittadarruj". Hal ini tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1 – 6, antara lain : disusun dari yang kongkrit menuju yang abstrak, dimulai dari yang mudah

menuju yang sulit, dan dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

c) At-thariqah Riyadlotuil Athfal

Prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) atau prinsip “Bi-riyadlotil athfal” adalah suatu prinsip pengajaran yang ditandai oleh diutamakannya “belajar” daripada “mengajar”. Dalam buku Iqro’ prinsip ini benar-benar sangat dipentingkan karena seorang pendidik hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam “Pokok Bahasan” sedangkan bacaan pada “lembar kerja” yang digunakan sebagai latihan peserta didik, pendidik tidak boleh ikut membaca atau menuntunnya.

d) At-Tawassui Fi-Imaqaasid Lafil

Alat Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapaitujuan itu. Dalam kaitannya dengan pengajaran membaca Al-Qur’an, maka tujuanyanghendak dicapai peserta didik bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada. Mengenai kemampuan mengenal nama-nama huruf-huruf, kemampuan mengeja, mengetahui ilmu tajwidnya dan sebagainya adalah termasuk “alat” untuk tercapainya tujuan tersebut. Dalam buku

Iqro' yang dipentingkan adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu : Buku Iqro' tidak mengenalkan nama-nama huruf dan tanda bacanya sebelum anak bisa membacanya

e) At-Thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-thabiiy

Menurut H.M.Budiyanto, dalam bukunya "Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'" berpendapat bahwa "Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak pembelajar".

Dengan adanya prinsip-prinsip dasar tersebut dihapkan anak lebih muda menguasai bacaan yang dipelajronya. Selajutnya sifat-sifat metode iqro' adalah bacaan tidak dieja yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyya anak didik membaca buku iqro' ini santri dituntut aktif bukan guru.³²

Adapun metode iqro yang di ajarkan dengan cara sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang harus diketahui dulu dari jilid berapa banyak anak didik harus mulai belajar. Untuk itu terlebih dahulu dilaksanakan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Pengajaran bersifat privvat yaitu penyimakan dilakukan seorang demi seorang secara bergantian. Selanjutnya hsil belajarnya

³² Departemen Agama *Juz'Amma dan Terjemahannya di Lengkapi IqrO'* (Yogyakarta: Departemen Agama RI, 1993), hlm. 4.

dicapai pada kartu prestasi santri anak didik yang lain menunggu giliran supaya latihan membaca sendiri atau diberi tugas untuk menulis al-Qur'an.

3. Dalam sitem privat ini odealnya seoarng guru hanya mengaar 5-6 orang santri. Jika terpaksa klasikal, maka santri di kelompokkan menurut persamaan jilid bukunya dan belajar bersama-sama, halaman-halaman dengan seoarng guru dengan penyimak.
4. Guru hanya menunjukkan pokok- pokok pelajaran saja dan tidak menunutut membaca huruf. Dalam hal ini guru hanya bertugas membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan isyarat. Dan jika siwa tetap lupa maka guru membetulkannya.
5. Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru, santri yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya diharpkan membantu menyimak anak didik lain yang belajar pada jilid dibawahnya. Hasil pengajarannya juga dicatat pada kartu prestasi santri.
6. Untuk kenaikan jilid, perlu di tentukan oleh seorang guru penguji. Sedangkan untuk kenaikan dari halaman- kehalaman cukup di tentukan oleh guru.
7. Murid atau santri yang cerdas tidak perlu membaca setriap halaman penuh.³³

³³ *Ibid.*, hlm. 106.

Adapun pelaksanaan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' ini adalah sebagai berikut:

1. Cara mengajar jilid 1

- a. CBSA(cara belajar santri aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- b. Privat yaitu menyimak secara seorang demi seorang
- c. Asistensi yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
- d. Sekali huruf dibaca betul,tidak boleh lagi diulang lagi.
- e. Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
- f. Pelajaran yang satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar jangan di naikkan ke jilid berikutnya.
- g. Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan tidak harus utuh sehalaman.

Contohnya dari jilid 1 yaitu:

ا = أ	ا ب
ب ا ب	ا ب ا
ب ا ا	ب ا ا
ب ب ا	ا ب ب
ب ا ب	ا ب ا

2. Cara mengajar jilid 2

- a. Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Contohnya: ini **Ba** di muka, ini **Ba** di tengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya santri faham bisa membacanya. Jadi guru hanya menyimak saja.
- b. Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harakat. Yang penting harus jelas beda mana yang panjang dan mana yang pendek.

- c. Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun huruf nya bersambung.
- d. Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya.

Contohnya

ب د = بد	ب ت = بت
ت و = تو	ت ر = تر
ب ر = بر	ت ت = تت
ت ز = تز	ب ب = بب
ت ث = تث	ب ث = بث
ب ا ب ا ت ا تا	ت ا ت ا ت ا تا

3. Cara mengajar jilid 3

- a. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja?” dan kalau perlu huruf di depannya di tutup dulu agar tidak terpikir.
- b. Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya si Guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membacanya banyak kesalahan, sedangkan pedoman mengajar santri hanya di ajak berfikir perhuruf atau dua/tiga huruf.
- c. Bila belum betul semua, lebih lebih panjang-pendeknya jangan di naikkan.

Contohnya

حسد - حاسد	فعل - فاعل
جأس - جاس	كتب - كاتب
باين - باين	ما لك - ما لك
عالم - عالم	شا هد - شا هد

4. Cara mengajar jilid 4

- a. Bila santri keliru baca di tengah/ di akhir kalimat, maka betulkan yang keliru saja, membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah, setelah selesai sehalaman, ahgar mengulangi kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
- b. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama.
- c. Pada jilid 4 ini belum ada woqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.

Contohnya

سَمِيعًا	عَلِيمًا	عَزِيزًا	حَكِيمًا
عَذَابًا	الِيمًا	وَاصِيلًا	ظَلَمًا
يَتِيمًا	فَقِيرًا	حَلِيمًا	غَفُورًا
رَسُولًا	طَهُورًا	صَعِيدًا	جَرَزًا

5. Cara mengajar jilid 5

- a. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedang lainnya menyimak
- b. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idighom, ikhfa dsb dan yang penting secara praktis betul bacaanya.
- c. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama.

Contohnya:

مَعَ الْحَمْدِ	بِالْحَمْدِ	لَكَ الْحَمْدِ
وَالْعَصْرِ	وَالْفَجْرِ	بِالْفَاتِحَةِ
فِي الْكُتُبِ	بِالْإِسْلَامِ	وَالْإِيمَانِ
بِاسْمِكَ	مَا لِقَارِعَةٍ	وَالْعَدِيَّتِ

6. Cara mengajar jilid 6

- a. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini pedoman membaca “pelan asal benar” tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat sendat/ seperti banyak saktah atau berhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
- b. Santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal. Sedang irama murottal dalam kaset yang dikeluarkan Team Tadarus”AMM”, dimaksudkan bagi yang sudah lancar dalam tadarus al-Qur’an. Jadi tidak untuk pengajaran buku Iqro’.
- c. Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan diawal.

رحمة و علما و الهكم ال واحد من ولي ولا نصير

و والد وماولد من يؤمن بالله الا ان يشاء الله

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro’

Adapun kelebihan adalah sebagai berikut:

- 1) Proses yang digunakan sangat pendek untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- 2) Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- 3) Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- 4) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 5) Dalam penerapannya menggunakan klasikal privat maupun eksistensi(santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan yang berjilid rendah).

- 6) Kominikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan perhatian dan penghargaan.
- 7) Bila mana anak didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan system tadarus, secara sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 8) Bukunya mudah didapat di toko-toko.³⁴

Adapun kekurangan Metode Iqro', yaitu:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini
- 2) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal
- 3) Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena system yang dilakukan adalah privat dan pengelompokkan jika klasikal
- 4) Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan daam penempatan urutan yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.
- 5) Beban guru menjadi besar, karena apabila pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam kelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.³⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode iqro' dapat mempercepat anak membaca al-Qur'an. Dengan demikian metode iqro' anak dapat belajar sendiri huruf-demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Jadi metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak.

³⁴ As'Ad Humam, *Op. Cit*, hlm. 3.

³⁵ As'as Humam, *Op. Cit*, hlm. 4.

g. Hasil Pembelajaran Qur'an Dengan metode Iqro'

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkahlaku santri dengan menggunakan bahan ajaran agama salah satunya pembelajaran al-Qur'an. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah santri mempelajari pelajaran dan dinamakan hasil pembelajaran al-Qur'an. Hasil pembelajaran adalah suatu prestasi yang diperoleh santri melalui evaluasi hasil belajar di akhir pembelajaran (postes).³⁶

Seorang anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang akan diperolehnya akan lebih baik. Sebaliknya anak-anak yang kurang aktif membaca al-Qur'an dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih sulit untuk memahami dan menguasai pelajaran, sehingga kurang berhasil dalam kegiatan belajarnya.

Dengan metode iqro' ini bisa menjadi panduan bagi anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan meragkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam menerapkan metode Iqro' terdapat buku iqro' yang terdiri 6 jilid, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁷

³⁶ Zakiah Darajat,dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 196.

³⁷ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengejaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 30.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Al-Qur'an ini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki santri setelah ia menerima pengalaman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode Iqro' santri lebih mudah paham karena menuntut santri untuk belajar aktif.

h. Hambatan pembelajaran Qur'an dengan metode Iqro'

Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca al-Qur'an. Namun hambatan secara umum yang ditemui dalam pembelajaran al-Qur'an saat ini adalah:

1) Mutu pendidikan

Standar kualitas hasil belajar anak tidak sama, dalam satu lembaga yang diajar oleh guru yang sama, kualitas hasil belajar anak kan berbeda secara ekstrim, semestinya memang tidak bisa seragam 100% namun jenjang yang terlalu jauh menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran, baik itu dari unsur anak. Guru, sarana ataupun metode yang dipakai.

2) Waktu yang tidak ditetapkan

Dalam pembelajaran al-Qur'an khususnya pada anak usia dini kita belum bisa menentukan waktu yang jelas untuk bisa mencapai terget yang diinginkan. Seandainya ada orangtua yang menanyakan terhadap guru. Berapalamakah yang dibutuhkan anak sejak belajar dari nol sampai khatam iqro' maka jawaban yang diberikan adalah

tidak pasti sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Anak usia dini itu identik dengan masa bermain, membuat belajar itu suatu yang membosankan. Sehingga dalam pembelajaran al-Qur'an santri belajarnya hanya sedikit waktunya. Mengakibatkan anak-anak tidak tuntas iqro'.

3) Metode Pembelajaran yang Dipakai Kurang

Pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini, akan berjalan melalui pendekatan, seorang anak akan di panggil satu persatu untuk membca iqro' nya sesuai dengan kamampuan yang dia dapatkan, dan hal ini mengakibatkan anak yang tidak bisa mengejar anak yang lain tidak termotivasi lagi. Apa lagi cendrung santri yang di panggil itu-itu saja. Dan metode ini sebenarnya tidak cocok untuk anak-anak pada usia dini. Karena mengekibatkan anak yang kurang perhatian itu akan membuat kelas yang tidak kondusif. Sehingga pembelajaran al-Qur'an itu tidak bisa berjalan dengan efektif dan efesien.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an ini memang bukan lah yang pertama kalinya. Peneliti sebelumnya telah banyak membahas tentang pembelajran al-Qur'an. Namun penelitian fokus tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' ini dan belum pernah dilakukan secara mendalam.

Adapun karya ilmiah yang relevan dengan kajian penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian Abdul Azis Harefa pada tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’an Di TPQ Al- Muttaqin Desa Mudik Kec. Nias.” Dalam skripsi ini, peneliti membandingkan dua metode dalam membaca al-Qur’an yaitu dengan metode al-Barqi dan metode al-Banjari. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengujicobakan antara dua metode dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an, dengan mengujicobakan kedua metode tersebut, dapat dikategorikan pembelajaran membaca al-Qur’an cukup berhasil.
2. Penelitian Nurcahya pada tahun 2013 yang berjudul pada “Tingkat kemampuan baca Al-Qur’an Santri Kelas V Di Min 2 Palopat Padangsidempuan Tenggara”. Dalam skripsi ini, penulis mengetahui tingkat kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an yaitu dengan melaksanakan evaluasi ini maka diketahuilah tingkat kemampuan membaca al-Qur’an.

Penulis mengambil kesimpulan, bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur’an santri sangat dibutuhkan evaluasi, karena evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran.

Karya karya di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas karena dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada pelaksanaan, hasil dan hambatan dalam pembelajaran al-Qur’an dengan metode Iqro’ ditempatkan di RA Hajjah Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangdimpuan. Yang terletak di Batunadua bagian selatan kampung Siperau.

Selanjutnya untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini tidak dapat dihimpun secepatnya, karena faktor kesempatan peneliti dan faktor responden yang diperlukan. Peneliti menyediakan waktu terhitung sejak disetujuinya penelitian peneliti sampai menyusun laporan penelitian yaitu bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2017

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winaryo Surakhmad mengemukakan bahwa "metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi, atau

¹ Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

tekhnik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan bergerak, analisis komperatif atau operasional.²

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dan informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru pelajaran Al-Qur'an. Kepala sekolah dari Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Padangsidempuan yang meliputi kepala RA Hajjah, guru-guru pembelajaran Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan yaitu pendukung dari orangtua siswa, dan dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

² Winaryo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik* (Bandung; Tarsito, 1982), hlm. 139.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dan dari gejala-gejala atau fenomena (kejaadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.³ Dengan demikian observasi penulis dengan terjun langsung ke sekolah, kemudian melakukan pengamatan langsung tentang kegiatan pembelajaran di R.A Hajjah padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁴ Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Hajjah padangsidimpuan. Dengan demikian, wawancara penulis secara langsung dengan guruyang mengajar di RA Hajjah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk dapat mendapatkan data yang lengkap. Peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis yang ada pada informan. Dokumentasi yang akan diperoleh adalah Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' di Rudhatul Athfal (R.A) Hajjah.

³ Yaya Suryana & tedi Priatna, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : TsaBita, 2008), hlm. 160.

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosia l*(Jakarta: PT. Bumi Aksara), cet.Ke 2, hlm. 55.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti dalam hal ini yaitu melakukan wawancara dengan sumber data primer penelitian yaitu guru RA (Raudatul Athfal) Hajjah dan dengan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah, Melaksanakan Observasi di kelas pada saat PBM berlangsung.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam peneliti ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁵ Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru RA (Raudhatul Athfal) Hajjah dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada proses PBM di dalam kelas, yaitu dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh peneliti kemudian analisa data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 105.

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca kepustakaan yang kaitannya dengan masalah dan latar penelitian. Langkah kedua adalah peneliti melakukan wawancara dengan sumber data primer yaitu guru Raudhatul Athfal (RA) Hajijah. Kemudian melakukan wawancara dengan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah dan guru Raudhatul Athfal (RA) Hajijah. Langkah ketiga adalah peneliti melaksanakan observasi langsung di kelas untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajijah, Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di Raudhatul Athfal (R.A) Hajijah, dan Hambatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajijah.

2. Reduksi Data

Apabila data sudah terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajijah, Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di Raudhatul Athfal (R.A) Hajijah, dan Hambatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' di R.A Hajijah.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶ Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal (RA) Hajjah

Raudhatul Athfal (RA) terletak di Desa Siperau Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Raudhatul Athfal (RA) yang terletak di Desa Siperau ini didirikan pada tanggal 28 Agustus 2015. Raudhatul Athfal (RA) Hajjah pada awalnya ruangnya masih dua, jumlah santrinya sekitar 65 orang saat itu. Kantor kepala sekolahnya dan guru digabung karena hanya satu ruangan dan gurunya ada 5 orang. Karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan sekolah Raudhatul Athfal (RA) orangtua berharap anaknya menjadi orang yang pandai dalam membaca al-Qur'an. Sehingga mulai 2016 jumlah santri bertambah menjadi 102 orang dan ruangan bertambah 3 ruangan.¹

2. Visi dan Misi Raudhatul Athfal (RA) Hajjah

a. Visi

Menciptakan generasi usia dini berprestasi, berbudi pekerti mulia dan kreatif dalam pengembangan diri.

¹ Uli Mardiyah Riski Lubis, Kepala Sekolah Raudatul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah , tanggal 08 Mei 2017.

b. Misi

- 1) Menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk menciptakan usia dini berprestasi dan berbudi pekerti mulia.
- 2) Mengembangkan pembinaan kreatifitas
- 3) Meningkatkan kekuatan dan kesehatan fisik²

3. Kedaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Hajjah

Kedaan guru atau tenaga pengajar merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Guru adalah orang yang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampaian nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam lembaga pendidikan.

Adapun keadaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:³

Tabel 1
Keadaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Hajjah

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Uli Mardiyah Rizki Lubis S. Pd, Gr	P	USU Medan	Kepala Sekolah
2	Emmi Romaito S.Pd.I	P	IAIN Padangsidempuan	Guru
3	Erni Saeland S.Pd. I	P	IAIN Padangsidempuan	Guru
4	Meli Yulianti S.Pd.I	P	IAIN Padangsidempuan	

² Uli Mardiyah Rizki Lubis, Kepala Sekolah Raudatul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah, tanggal 08 Mei 2017.

³Uli Mardiyah Rizki Lubis, Kepala Sekolah Raudatul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah, tanggal 08 Mei 2017.

5	Ira Naldayani S.Pd	P	STKIP Padangsidimpuan	Guru
6	Unni Hanisah, S.Pd.I	P	IAIN Padangsidimpuan	Guru
7	Sumiyati	P	SMA	T.U
8	Maisaroh	P	SMA	T.U
9	Ardi Siregar	L	SMA	Sopir
10	Rahuddin Pohan	L	SMA	Sopir

Sumber Data : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Hajjah

Berdasarkan tabel diatas guru yang mengajarkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' ada 5 orang, yaitu Emmi Romaito mengajar pada kelas reguler 1, Erni Saeland yang mengajar dikelas reguler 2, Mely Yulianti yang mengajar dikelas 3, Ira Naldayani yang mengajar di kelas reguler 4, dan Unni hanisah mengajar di kelas bintang.

4. Keadaan Santri Raudhatul Athfal (RA) hajjah

Santri merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena santri sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga. Adapun keadaan santri Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Batundua Kota padangsidimpuan sebagai berikut:⁴

Tabel II
Keadaan Santri Raudhatul Athfal (RA)Hajjah

No	Ruang	LK	PR	Jumlah
1	I	8	7	15
2	II	6	10	16
3	III	11	11	22

⁴ Uli Mardiyah Riski Lubis, Kepala Sekolah Raudatul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah, tanggal 08 Mei 2017.

4	IV	9	12	21
5	V	10	18	28

Sumber Data : Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Hajjiah

Tabel diatas menggambarkan keadaan jumlah Raudhatul Athfal(RA) secara jenis kelamin Laki laki 44 orang, dan perempuan 58 orang sedangkan jumlah santri secara keseluruhan 102 santri.

5. Keadaan sarana dan prasarana RA hajjiah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha untuk mencapai pembelajaran dengan baik. Adapun keadaan sarana Raudhatul Athfal (RA) Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan sebagai berikut:⁵

Tabel III
Keadaan sarana Prasarana Raudhatul Athfal (RA)Hajjiah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	7	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang kamar mandi kepala	1	Baik
5	Ruang kamar mandi Guru	1	Baik
6	Ruang Kamar Mandi Santri	2	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Meja santri	90	Baik
9	Kursi santri	120	Baik
10	Meja guru	4	Baik
11	Kursi guru	10	Baik
12	Papan tulis	2	Baik
13	Tape recorder	1	Baik
14	Luncuran	4	Baik
15	Ayunan	4	Baik

⁵ Uli Mardiyah Riski Lubis, Kepala Sekolah Raudatul Athfal (R.A) Hajjiah, *Wawancara di Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah, tanggal 08 Mei 2017.*

16	Putaran	2	Baik
17	Jembatan Titian	1	Baik
19	Jungkat Jungkit	1	Baik
20	Bebek bebek	2	Baik
21	Panjatan	2	Baik

Sumber Data :Kepala Sekolah Raudhtaul Athfal (RA) Hajjah

Tabel di atas menggambarkan keadaan sarana dan prasarana Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan pada tahun 2017.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhtaul Athfal (RA) Hajjah

Sesuai dengan hasil observasi peneliti dengan melakukan pengamatan langsung di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan pada saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro', yaitu dengan latihan langsung pada buku Iqro'.⁶

Dalam pembelajaran al-Qur'an hendaknya digunakan pembiasaan langsung. Dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan metode iqro' di Raudhatul Athfal (RA) sebelum memulai pembelajaran, anak didik ditekankan untuk membaca do'a sebelum memulai pembelajaran akan memudahkan santri dalam membaca Iqro' dan guru menyimak dengan seksama. Apabila ada kesalahan dalam membaca guru memberikan isyarat

⁶ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

kalau tetap salah maka guru meluruskan begitu seterusnya satu persatu sampai selesai.

Dalam pelaksanaan metode Iqro' ada beberapa tahapan yaitu:⁷

1. Latihan Iqro' 1 yaitu anak didik di ajarkan mengenal hurur-huruf tidak perlu diurai/eja hanya membaca suara pendek. Misalnya:

تَ بَ اَ	اَ تَ بَ
اَ بَ تَ	بَ اَ تَ
اَ تَ بَ	بَ تَ اَ
بَ اَ تَ	تَ اَ بَ
اَ تَ بَ	تَ بَ اَ
اَ بَ تَ	اَ بَ تَ

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' pada latihan iqro' 1 adalah dengan membiasakan mereka mengenalkan huruf hijaiyah dengan diubah menjadi sebuah nyanyian. Hal ini dilakukan untuk membuat santri tertarik, semangat belajar, dan cepat paham. Melalui nyanyian tersebut diharapkan santri untuk mengingat huruf-huruf yang sudah dipelajari.⁸

Kemudian Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni Saeland, bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro'

⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁸ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017.

jilid 1 adalah Cara pembelajaran Iqro Jilid 1 adalah mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas kepada santri, mengenalkannya tidak langsung secara keseluruhan tetapi secara bertahap, misalnya pertama harus menguasai dan mengenal 5 huruf pertama, setelah dikuasai kemudian dilanjutkan mengenalkan ke huruf selanjutnya.⁹

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh Erni Saeland mengajarkan murid untuk bisa membedakan huruf yang hampir sama, karena jika belum menguasai dan masih belum lancar dalam membedakan huruf tidak akan lanjut ke jilid selanjutnya. Pengenalan huruf pada jilid 1 sangat penting agar tidak keliru untuk menguasai tahap selanjutnya.¹⁰

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh Ira Naldayani untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' jilid 1 saya mengajarkan kepada santri dengan membuat perumpamaan sesuatu yang mirip dengan huruf-huruf hijaiyah, misalnya huruf alif diumpamakan seperti sebuah tongkat, huruf *ba* diumpamakan seperti sebuah perahu dengan batu dibawahnya, ini dilakukan untuk, agar santri mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah.¹¹

Berdasarkan Observasi dikelas bintang yang diasuh oleh ibu Unni Hanisah bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro'

⁹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

¹⁰ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

¹¹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 10 Mei 2017.

Jilid I saya mengajarkan kepada santri dengan membiasakan bacaan cepat tidak memakai panjang pendek nya, agar di tahap selanjutnya santri lebih mudah untuk membedakan panjang pendeknya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' Jilid 1 guru harus lebih terfokus dengan, mengenalkan huruf-huruf Hijayyah dengan beberapa tahap, untuk memudahkan santri mengingat huruf tersebut, kemudian membedakan huruf yang hampir sama dengan menggunakan metode perumpamaan, sehingga santri lebih mudah paham.

2. Latihan Iqro' 2 guru mengajari anak didik membaca huruf hijayyah yang bersambung, misalnya:¹³

سَنَ	بَسَ	يَسَ
نَمَ	سَيَ	شَرَ
نَطَ	نَظَ	نَزَ
يَيَ	جَاكَ	جَيَ
تَوَ	بَرَ	ثَبَ
جَسَ	كَيَ	بَثَ

¹² Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 16 Mei 2017.

¹³ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito untuk pembelajaran Iqro' jilid II, saya mengajarkan dengan menunjukkan mana huruf yang bisa di sambung dan mana huruf Hijayyah yang tidak dibisa disambung, sehingga jika nanti santri melihat ada huruf Hijayyah yang terpisah, santri tidak ragu-ragu untuk membacanya.¹⁴

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni Saeland, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro'II, saya mengajarkan santri untuk tidak memanjangkan huruf –huruf Hijayyah di saat membacanya, namun apabila santri tetap terus memanjangkan karena memikirkan huruf yang disambung tersebut, maka bacaannya boleh terputus-putus.¹⁵

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh ibu Mely Yulianti untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid II, saya mengajarkan santri denga terfokus pada huruf alif apabila di sambung di muka atau di tengah, sehingga jelas bisa di bedakan panjang pendeknya.

Dengan begitu santri akan mudah untuk membacanya dan di bolehkan memakai nyanyian untuk memudahkan santri mengikuti dan memahaminya.¹⁶

¹⁴ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁵ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

¹⁶ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh oleh ibu Ira Naldayani untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid II, saya mengajarkan santri untuk membedakan huruf Hijayyah yang dianggap tidak ada misalnya “فنادى”. Jadi santri tidak akan membaca semua huruf Hijayyah.¹⁷

Berdasarkan Observasi dikelas bintang yang diasuh oleh ibu Unni Hanisah untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid II, saya mengajarkan santri untuk lebih terfokus pada bacaan panjang pendeknya, karena setiap salah mengucapkan panjang pendeknya itu membuat kesalahan fatal. Agar terbiasa di beri metode nyanyian, agar santri mudah mengingat dan menghafal bacaan tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di atas di peroleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Iqro' jilid II, harus di kenalkan mana huruf yang dapat di sambung dan mana huruf Hijayyah yang tidak dapat di sambung, kemudian huruf Hijayyah yang dia anggap tidak ada harus di jelaskan, agar memudahkan santri dalam setiap membaca huruf hijayyah tersebut. Kemudian dalam pembelajaran Iqro' jilid II ini, harus lebih terfokus untuk membedakan panjang pendeknya, agar tidak ada lagi kesalahan untuk lanjut ketahap selanjutnya¹⁹

¹⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017

¹⁸ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 16 Mei 2017.

¹⁹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 10 Mei 2017.

3. Latihan Iqro' 3 yaitu guru mengajarkan anak didik membaca huruf hijayyah bersambung yang ada mad panjangnya, misalnya:²⁰

كَاتِبَ	حَاسِدَ	فَاعِلَ
شَاهِدَ	بَايْنَ	جَالِسَ
عَمَادَ	صَرَاطَ	لَبَّاسَ
عَدَابَ	قَادِرَ	جَهَادَ
لَجَامَ	خِيَامَ	عَقَابَ

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid III, saya mengajarkan santri dengan menyuruh menulis di buku latihan ada yang bacaan huruf hijayyahnya panjang dan ada yang pendek, setelah itu santri disuruh untuk membacanya. Dengan demikian santri akan lebih mudah mengingat huruf dan bacaan panjang pendeknya.²¹

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni saeland, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid III, saya mengajarkan santri dengan mengenalkan huruf Hijayyah "Ya Sukun" dan dapat di baca panjang, dan menganal huruf "Waw Sukun" dan di

²⁰Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²¹Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017.

baca panjang. Sehingga santri akan lebih tau huruf hijayyah yang di panjangkan selain huruf “*Alif*”²²

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh ibu Mely Yulianti, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode Iqro’ jilid III, saya mengajarkan santri untuk membedakan huruf hijayyah yang sama, namun panjang pendeknya di ubah, sehingga santri akan dapat mempelancar penjang pendeknya.²³

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh oleh ibu Ira Naldayani, untuk pembelajaran Iqro’ jilid IV, saya mengajarkan santri untuk lebih terfokus pada huruf hijayyah yang di panjang pendek kan.²⁴

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pembelajaran Iqro’ jilid IV sangat terfokus pada bacaan panjang pendeknya.

4. Latihan Iqro’ 4 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijayyah bertanwin, misalnya:²⁵

عَمَلًا	صَالِحًا	نَوَّهًا
حَسَنًا	رَسُوْلًا	أَلِيْمًا
فَقِيْرًا	يَتِيْمًا	طَعَامًا
حَاسِدًا	أَحَدًا	نَزِيْرًا

²²Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²³Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²⁴Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017.

²⁵ Observasi di Raudhatul Athfal(RA) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²² Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

عَدَابًا بِشِيرًا جوعًا

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid IV, saya mengajarkan santri untuk mengenal tanda- tanda "tanwin fathah" , "tanwin kasrah" dan "tanwin dhammah" dan bagai mana cara membaca tanda-tanda tersebut.²⁶

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni Saeland, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' saya mengajarkan tanda-tanda tanwin dengan membuat huruf yang sama tapi baris yang berbeda, hingga santri dapat membedakan baris yang bertanwin dan baris yang tidak bertanwin.²⁷

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh ibu Mely Yulianti, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' saya mengajarkan santri dengan mengenalkan huruf Qolqolah yaitu ق ط ب ج , agar santri lebih paham maka saya memberikan contoh dan santri menulisnya dan membacanya. Dengan mempelajari beberapa hukum bacaan santri akan lebih mudah untuk membaca al-Qur'an.²⁸

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh oleh ibu Ira Naldayani, untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro'

²³ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²⁴ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

²⁸ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

jilid IV saya mengajarkan santri dengan mengulang-ulang setiap halaman yang di baca dengan mengikuti bacaan saya. Dan kemudian santri di membacanya satu persatu. Dengan memperhatikan panjang pendeknya, bacaan hurufnya, tanda-tanda bacaannya, agar santri dapat pindah ke tahap yang selanjutnya.²⁹

Berdasarkan Observasi dikelas bintang yang diasuh oleh ibu Unni Hanisah untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid IV saya mengajarkan santri dengan membedakan makhrajnya, bacaan-bacaan yang panjang (MAD) dan membedakan huruf أَ غ كُ قُ , agar santri lebih baik lagi dalam membaca al-Qur'an.³⁰

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid IV santri di fokuskan untuk bacaan MAD nya, qolqolahnya dan makhrojnya, agar santri lebih baik lagi dalam pembelajarannya dan bisa lanjut ke jilid selanjutnya.

5. Latihan Iqro' 5 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijayyah alif di anggab tidak ada, misalnya:³¹

مَا أَكْتَسَبَتْ	مَا قَتَلْتُمْ	فِي الْأَرْضِ
سَيُّبُطِهِ	وَمَقَامِي	وَالْآخِرَةِ
مِنَ الْعِظِ	مُعْجِرِينَ	مِنَ الْمُشْرِكِينَ

²⁹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 10 Mei 2017.

³⁰ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 16 Mei 2017.

³¹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

والمشركين للكافرين يالمؤمنين

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid V, saya mengajarkan tanda-tanda woqof/berhenti huruf terakhir di baca sukun. Dan memberikan contoh-contoh woqof ini.³²

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni Saeland untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid V, saya mengejarkan dengan menyuruh anak-anak membaca satu persatu, sedangkan yang lain menyimak mana yaang salah dari bacaan tersebut.³³

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh ibu Mely Yulianti untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid V, saya mengajarkan pada santri lebih terfokus pada bacaannya yang dibacanya betul atau tidak, dan tidak terfokus pada istilah-istilah tajwid seperti idighom, ikhfa dan yang lain sebagainya.³⁴

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh oleh ibu Ira Naldayani untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' Unni Hanisah, Wawancara pada tanggal 15 Mei 2017 di Desa Siperau Kecamatan Batundua Kota padangsidimpun jilid V, saya

³² Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

³³ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah pada Tanggal 15 Mei 2017

³⁴ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah pada Tanggal 16 Mei 2017

mengajarkan pada santri mengajarkan pada bacaan yang bertasydid, harus dibaca dengung, seperti *انَّ عَمَّ*.³⁵

Berdasarkan Observasi dikelas bintang yang diasuh oleh ibu Unni Hanisah untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid V, saya mengajarkan pada santri mengajarkan *ال* di anggab tidak ada misalnya: *وَالنَّهَارِ ، وَالنَّاسِ ، بِالنَّذْرِ*³⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' V guru harus terfokus pada bacaan woqof atau tanda berhenti, kemudian menganggab bahwa *ال* tidak ada, serta memberikan bunyi apabila hurufnya bertasydid.

Dalam hal ini juga guru harus melihat setiap bacaan yang dibaca santri benar apa salah, jika masih banayak yang salah maka tidak di izinkan untuk meju ke jilid berikutnya.

6. Latihan Iqro' 6 yaitu guru mengajari anak didik membaca huruf hijayyah misalnya:³⁷

<i>رَحْمَةً وَعِلْمًا</i>	<i>وَاللَّهُمَّ إِلَهَ وَحْدَ</i>	<i>وَوَالِدِيَوْمًاوَلَدِ</i>
<i>وَجَنَّتِ وَعُيُونَ</i>	<i>وَفَاكِهَةً وَأَبَا</i>	<i>نَضْرَةً وَسُرُورِ</i>
<i>سَبْعَى وَثَامَنَهُم</i>	<i>الذِي جَمَعَ مَالًاوَعَدَدَهُ</i>	<i>حُبًا وَنَبَاتًا</i>

³⁵ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah pada Tanggal 10 Mei 2017

³⁶ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, pada Tanggal 15 Mei 2017.

³⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 1 yang diasuh oleh ibu Emmi Romaito untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid VI, saya mengajarkan santri cara membaca lafaz Allah yaitu apabila huruf sebelumnya berharokat A atau U maka di baca LOH seperti رَسُوْلُ اللهِ, sedangkan apabila huruf sebelumnya berharokat I maka di baca LAH seperti وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ.³⁸

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 2 yang diasuh oleh ibu Erni Saeland, untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid VI, saya mengajarkan santri untuk mengenal huruf tajwid.³⁹

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 3 yang diasuh oleh Ira Naldayani untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid VI, saya mengajarkan santri cara membaca Qolqolah bertsaydid bila di woqofkan, tanda baca suaranya, di tahan 2 harakot, diikuti qolqolah, misalnya : رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ⁴⁰

Berdasarkan Observasi dikelas reguler 4 yang diasuh oleh ibu Mely Yulianti, untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan

³⁸Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 12 Mei 2017.

³⁹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

³⁶ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 16 Mei 2017.

³⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁴⁰ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

metode Iqro' jilid VI saya mengajarkan santri huruf awal surat, dengan bacaan yang benar.⁴¹

Berdasarkan Observasi dikelas bintang yang diasuh oleh ibu Unni Hanisah untuk mengajarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' jilid VI saya mengajarkan santri membaca secara bergiliran, karena santri sudah pada lancar, tinggal memperbaiki yang kurang lancar saja, Dan santri yang lain, menyimaknya.⁴²

Berdasarkan data di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' yang di gunakan guru termasuk komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Latihan yang digunakan guru Iqro' dalam mengajarkan buku Iqro' sangat bagus sehingga anak didik mengerti dan membaca al-Qur'an oleh sebab itu seorang guru harus mampu memilih metode yang digunakan agar santri mampu memahami dengan cepat dan baik.

2. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah

Dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tujuan utama bagi setiap orangtua dimana orangtua tersebut sangat mengharapkan generasi mereka itu pintar membaca Al-Qur'an dan tidak buta dengan aksara Al-Qur'an. Karena

⁴¹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017

⁴² Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017

penting bagi anak-anak, remaja dan dewasa untuk mampu membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad untuk kemaslahatan Ummat. Pembelajaran al-Qur'an itu merupakan salah satu pendidikan formal bagi santri, dimana santri ini diberikan program pengejaran al-Qur'an dari mengenal huruf sampai mengenal hukum tajwid.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Unni Hanisah mengenai hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di Raudhatul Athfal(RA) hajjah menyatakan bahwa :

1. Santri mudah untuk mengenal huruf
2. Dalam pembelajarannya dapat menarik perhatian santri karena dalam pelafalan huruf hijayyah dibuat berbentuk nyanyian.
3. Santri cepat untuk dapat membaca Alqur'an.⁴³

Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa untuk menarik perhatian santri dan supaya santri tidak jenuh guru memberikan pelafalan huruf hijayyah berupa nyanyian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mely Handayani tentang hasil Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' menyatakan bahwa :

1. Santri mudah memahami huruf hijayyah karena sudah diberi tanda baris.
2. Santri aktif dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro'.⁴⁴

⁴³ Unni Hanisah, Guru Raudharul Athfal (RA) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁴⁴ Mely Handayani, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti di Raudhatul Athfal(RA) Hajjah bahwa santri mudah memahami huruf hijayyah karena sudah diberi santri tanda baris. Santri aktif dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro'.⁴⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Emmi Romaito ia mengatakan bahwa :

1. Santri berlomba-lomba untuk mendapat jilid yang lebih tinggi, sehingga adanya semangat santri untuk terus membaca al-Qur'an dengan metode Iqro'.
2. Santri langsung diperkenalkan tanda bacanya, misalnya panjang pendeknya.
3. Dalam pembelajaran Iqro' guru memberikan penagajaran kepada santri secara individual sehingga kesulitan yang dialami santri dapat diatasi secara langsung seperti memberikan teguran apabila salah dalam membaca panjang pendek, dan memberi pujian apabila santri benar membacanya.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah bahwa guru memberikan penguatan berupa pujian terhadap santri yang dapat membaca Iqro' selanjutnya memberikan teguran terhadap santri yang salah dalam pembelajaran al-Qur'an. Sehingga santri saling bersemangat untuk dapat menyelesaikan jilid yang lebih tinggi lagi.⁴⁷

Hasil wawancara dengan ibu Erni Saeland menyatakan bahwa:

1. Santri yang sudah lancar akan cepat melanjutkan materi yang selanjutnya tanpa menunggu orang lain.

⁴⁵ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁴⁶ Emmi Romaito, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah Tanggal 12 Mei 2017.

⁴⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

2. Banyaknya pengulangan huruf membuat santri lebih mudah untuk mengingat dan melanjutkan ke jilid yang selanjutnya.⁴⁸

Kemudian wawancara dengan ibu Ira Naldayani bahwa ia mengatakan hasil pembelajaran al-Qur'an adalah :

1. Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' untuk anak mudah paham tidak memakan waktu banyak, sehingga dari 3-4 bulan, santri bisa lancar untuk membaca al-Qur'an.
2. Dalam usia 5 tahun ini, pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' mampu mengurangi buta aksara.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya metode Iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an, memudahkan santri dan cepat untuk bisa memahami al-Qur'an dan mudah untuk menghafal dan mengenal huruf tersebut. Selain itu santri juga sudah mampu untuk membaca al-Qur'an dengan lancar dan dapat mengenal tanda baca dengan cepat. Hal ini dapat di buktikan dengan jumlah santri yang pandai iqro' dan al-Qur'an yaitu : Pada kelas Abu Bakar yang berjumlah 102 santri yang dapat membaca al-Qur'an sebanyak 21 santri, yang Iqro' 6 sebanyak 9 santri, iqro' 5 sebanyak 14 santri, iqro' 4 sebanyak 15 santri, iqro 3 sebanyak 19 santri, iqro' 2 sebanyak 21 santri, dan iqro' 1 tidak ada.

⁴⁸ Erni Saeland, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah*, tanggal 15 Mei 2017.

3. Hambatan-hambatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro' Di Raudhatul Athfal(RA) Hajjiah

a. Kelas Reguler 1

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses PBM di Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah peneliti melihat guru Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah dalam dari pembelajaran mengalami kendala seperti dalam metode Iqro' santri kurang berminat dalam pembelajaran al-Qur'an, lupa dengan pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Dikarenakan kurangnya dukungan dari orangtua untuk membantu santri mengulang kembali pembelajarannya di rumah akibatnya santri mengalami kesulitan untuk belajar di dalam kelas.⁴⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Emmi romaito, ia mengatakan bahwa :

1. Kurangnya perhatian dari orangtua untuk membantu dan mengulang kembali pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' sehingga santri mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Kurangnya minat santri dikarenakan sukar untuk membedakan huruf yang hampir sama.
3. Santri lebih cenderung menggunakan huruf yang tidak berbaris dikarenakan dibiasakan dengan pembiasaan saat kanak-kanak usia 3-4 tahun.⁵⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru di Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah adalah kurangnya minat santri dalam

⁴⁹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjiah, tanggal 12 Mei 2017.

⁵⁰ Emmi Romaito, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjiah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjiah, tanggal 12 Mei 2017.

pembelajaran dengan metode iqro' dikarenakan kurangnya dukungan dari orangtua untuk membantu anak belajar di rumah.

b. Kelas Reguler 2

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses PBM di Raudatul Athfal (RA) Hajjah peneliti melihat santri dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' sangat susah untuk membedakan huruf yang hampir sama, seringkali salah ucap dan susah untuk membedakannya sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih untuk santri yang mengalami kesulitan tersebut. Jika santri masih belum menguasai guru tidak akan melanjutkan ke pelajaran selanjutnya dan membutuhkan waktu untuk membiasakannya.⁵¹

Hal ini disampaikan berdasarkan wawancara dengan ibu erni saeland, yang menyatakan bahwa :

1. Kesulitan yang di alami saat pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' yaitu santri sangat susah untuk membedakan huruf yang hampir sama misalnya ج خ ح, mereka seringkali salah-salah ucap dan susah untuk membedakannya.
2. Dalam pengenalan panjang pendeknya, seringkali santri tidak bisa membacanya, misalnya yang panjang dipendekkan dan yang pendek dipanjangkan.
3. Dalam membedakan huruf seperti ا dan و santri mengalami kesulitan ketika penulisan hurufnya bersambung. Misalnya و yang seharusnya ا dibaca و dan sebaliknya.⁵²

⁵¹ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁵² Erni Saeland, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pembelajaran Iqro' adalah sebagaian santri susah membedakan huruf, sehingga tersitanya waktu yang tercurahkan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' tersebut kemudian santri juga kesulitan untuk membaca panjang pendeknya.

c. Kelas Reguler 3

Berdasarkan observasi peneliti dalam proses PBM di RA Hajjah peneliti melihat santri seringkali merasa bosan apabila hurufnya diulang-ulang, kemudian sulit untuk membedakan huruf yang bersambung. Gurupun memberikan penjelasan dan contoh bagaimana cara membedakan huruf yang bersambung. Dan jika santri yang tidak paham, maka guru memberi perhatian lebih terhadap santri tersebut.⁵³

Kemudian Wawancara dengan ibu Unni Hanisah dia mnegetakan kesulitan dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah

1. Santri seringkali merasa bosan ketika disuruh untuk mengulang apabila huruf yang keliru dan bacaannya kurang benar.
2. Dalam pengenalan huruf santri mampun menghafal dengan baik secara berurutan, namun ketika hurufnya diacak santri mengalami kesulitan.

⁵³ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

3. Dalam iqro' 3 adanya huruf yang bersambung misalnya خَيْرٌ pada huruf خ dan ي santri akan sulit untuk mengetahui huruf tersebut⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah santri kesulitan membedakan huruf yang bersambung.

d. Kelas reguler 4

Berdasarkan observasi dalam proses PBM di RA Hajjah peneliti melihat santri itu susah untuk memahami tanda woqof, karena terbiasa dengan bacaan murottal. melihat pemahaman santri itu berbeda-beda sehingga sulit untuk menyamakan pembelajarannya, sehingga guru memberi kelas khusus dalam pembelajaran tersebut, yang sama tingkatan pembelajarannya. Agar memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran tersebut.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Mely Handayani, mengatakan kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro':

1. Santri itu susah dalam membedakan tempat berhenti dalam bacaan Iqro' tersebut. Karena santri terbiasa dalam bacaannya sambung menyambung terus.
2. Santri kesulitan dalam membaca huruf yang dianggap tidak ada, misalnya الشمس

⁵⁴ Unni Hanisah, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajjah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (RA) Hajjah, tanggal 15 Mei 2017.

⁵⁵ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A), tanggal 15 Mei 2017.

3. Kemampuan santri yang tidak sama ada yang cepat paham dan ada juga yang tidak cepat paham, sehingga waktu yang terpakai lebih di berikan terhadap yang lamaban sementara lain diberi tugas sendiri.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di pahami kesimpulannya bahwa kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah susah membedakan tanda woqof.

e. Kelas Bintang

Berdasarkan hasil obsevasi pada proses PBM di RA Hajijah peneliti melihat pemahaman santri itu kesulitan dalam memahami hukum bacaan tajwid.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ira Naldayani, ia mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' yaitu:

1. Kurangnya fasilitas seperti infokus, sehingga metodenya terlalu monoton membuat santri mudah sekali bosan
2. Pembelajaran iqro'nya trelalu dini untuk mempelajari hukum bacaan tajwid seperti tanda Izhar,Ikhfa dan lain sebagainya .⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam proses pembelajaran adalah pembelajarannya terlalu cepat dalam mnegetahui hukum-hukum tajwid, sehingga santri sulit untuk dapat memahaminya

⁵⁶ Mely Handayani, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajijah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (R.A) Hajijah, tanggal 15 Mei 2017.

⁵⁷ Observasi di Raudhatul Athfal (R.A) Hajijah, tanggal 12 Mei 2017.

⁵⁸ Ira Naldayani, Guru Raudharul Athfal (R.A) Hajijah, *Wawancara* di Raudhatul Athfal (R.A) Hajijah, tanggal 12 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqro', maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqro' dilakukan secara bertahap, di mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Jilid 1 santri mempelajari tentang pengenalan huruf Hijayyah, jilid 2 santri mempelajari huruf yang dapat disambung dan tidak dapat disambung, jilid 3 santri mempelajari tentang cara membaca panjang pendeknya huruf Hijayyah, pada jilid 4 santri mempelajari tentang tanda-tanda tanwin, pada jilid 5 santri mempelajari tentang tanda woqof, pada jilid 6 santri mempelajari tentang hukum bacaan tajwid. Guru harus tau bagaimana menerapkan strateginya setiap peserta didik, karena peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan agar santri dapat paham dengan mudah. Kemudian metode Iqro'nya dilakukan dengan metode privat artinya langsung pada metode latihan agar santri terbiasa, hafal dan lancar.

2. Hasil dari Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' santri lebih mudah cepat paham, kemudian santri cepat menghafalkan huruf-huruf dan tanda baca yang ada di dalam Iqro' tersebut. Dengan metode Iqro' santri tidak buta akasara lagi, waktu yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' lebih singkat. Serta guru akan lebih mudah akrab dengan santri karena digunakan pendekatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang Iqro' tersebut.
3. Hambatan-hambatan dari pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' adalah kurangnya minat santri karena lupa dengan pembelajaran sebelumnya. Santri sukar untuk membedakan huruf yang hampir sama. Santri juga sukar untuk membedakan panjang dan pendeknya dalam bacaan iqro' tersebut. Kemudian santri juga belum terbiasa dengan tanda woqof, merka seringkali membaca dengan terputus-putus. Dan yang tidak kalah pentingnya, santri itu ada yang susah paham dan ada yang mudah sehingga sulit untuk menyamakan kajian tersebut, jadi harus di datangi satu persatu ke meja santri tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana serta memperhatikan pembelajaran al-Qur'an dengan

metode Iqro' yang kurang aktif dalam pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro' hendaknya diberi tujuan pembelajaran iqro'nya, sehingga kita tau apakah santri itu berhasil dalam pembelajaran iqro'nya.

2. Disarankan kepada guru agar lebih banyak menggunakan metode dan media, sehingga dapat memotivasi santri untuk ikut serta dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqro'. Serta diberikan pendekatan tersebut keseluruhan santri baik yang mudah paham ataupun yang tidak. Tidak adanya perbedaan antara mereka, sehingga santri merasa lebih di perdulikan oleh gurunya sendiri.
3. Disarankan kepada orangtua santri agar santrinya dirumah, mengulang kembali pembelajarannya sehingga santrinya tidak lupa dan mudah menghafal. Karena kerja sama antara guru dengan orangtua santri sangat berpengaruh untuk perkembangan santri yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Semarang : Pustaka al-Alawiyah:1995
- Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash,1983.
- As`ad Humam, *Buku Iqro' Cara Belajar Membaca Al-Qur'an*,Yogyakarta: Balai Litbang LPTq Nasional, 2000.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama Juz'Amma dan Terjemahannya di Lengkapi Iqro', Yogyakarta: Departemen Agama.
- H. M. Budianto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, Yogyakarta: Tim Tadarus "AMM", 1995.
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia,1985.
- Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000.
- M.Quraih Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mirzan,1992.
- Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Roestiyah,N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

St Vembriarto dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994

Team Amma, *Kiat mudah dan cepat membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan amm, 2002.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2001

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

Winaryo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung; Tarsito, 1982.

Zuhairin, dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : SUCI RAHMA
- b. NIM : 13 310 0075
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : Purwodadi, 18 Februari 1995
- d. Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
- e. Alamat : Purwodadi

2. Orangtua

- a. Nama Ayah : Misdi Supriadi
Pekerjaan : Tani
- b. Nama Ibu : Saminam
Pekerjaan : Tani
- c. Alamat : Purwodadi

3. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri 200309 Purwodadi Tamat Tahun 2007
- b. Mts Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2010
- c. MA Negeri 1 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2013
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Iro’ Di Ra Hajjah Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan”**, Maka penulis menyusun observasi sebagai berikut:

1. Yaitu dengan cara melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode iqro di R.A Hajjah, dan apa hambatan dalam pembelajaran tersebut serta apa solusinya.
2. Apakah metode iqro dalam pembelajaran Al-Qur’an itu selalu di laksanakan di R.A Hajjah.
3. Melihat perkembangan anak dalam pembelajaran al-Qur’an dengan metode Iqro’ di RA Hajjah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU DI RA HAJIJAH

1. Apakah dengan ibu menerapkan metode iqro santri lebih mudah untuk mempelajari alqur'an?
2. Apakah dalam pembelajaran alqur'an dengan metode iqro ibu memberikan reward untuk menambah minat santri dalam belajar?
3. Bagaimana perkembangan santri setelah ibu mengajarkan pembelajaran alqur'an dengan metode iqro?
4. Apakah dengan menggunakan metode iqro santri mudah mengingat pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya?
5. Apakah ibu menggunakan berbagai pendekatan untuk menumbuhkan semangat santri dalam pembelajaran alqur'an dengan metode iqro?
6. Apakah materi dalam pembelajaran alquran dengan metode iqro sesuai dengan buku panduan?
7. Apakah materi dalam pembelajaran alquran dengan metode iqro yang diajarkan ibu disamakan setiap santri?
8. Apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam pembelajaran al-qur'an dengan metode iqro?
9. Apa upaya yang ibu lakukan dalam penanggulangan masalah pembelajaran al-qur'an dengan metode iqro?
10. Apa upaya yang ibu lakukan untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan kurangnya perhatian santri pada kegiatan belajar membaca alquran dengan metode iqro?
11. Bagaimana cara ibu dalam pelaksanaan pembelajaran alqur'an dengan metode iqro?

